ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1065

HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS IX SMPN 2 BUKIK BARISAN PAYAKUMBUH

Intan Rahma Dona & Syahrul R
Universitas Negeri Padang
Intanrahmadona6762@gmail.com

Abstract

This study has three objectives: (1) to describe the level of reading comprehension skills of class IX students of SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh, (2) to describe the level of short story writing skills of class IX students of SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh, and (3) to describe the relationship between reading skills understanding and skills in writing short stories for class IX students of SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh. This type of research is quantitative research with descriptive methods. Based on data analysis, reading comprehension skills greatly influence the short story writing skills of class IX students of SMPN 2 Bukik Barisan.

Keywords *: Relationships, Reading Comprehension Skills, Writing, Reading, Short Story Text*

Abstrak : Penelitian ini memiliki tiga tujuan: (1) mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh, (2) mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh, dan (3) mendeskripsikan hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan analisis data, keterampilan membaca pemahaman sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan.

Kata Kunci : Hubungan, Keterampilan Membaca Pemahaman, Menulis, Membaca, Teks Cerpen

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa disekolah, khususnya pembelajaaran bahasa Indonesia. Melalui keterampilan menulis siswa mampu mengembangkan penalaran logis atau kritis, mengungkapkan fakta, perasaannya, dan berpikir secara detail atau jernih (Asfari et al.,2022). Namun, seringkali siswa mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan menulis.

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan keterampilan menulis siswa, misalnya kurangnya kosa kata adalah masalah utama yang dihadapi siswa dalam menulis (Zuhair, 2015).Tidak hanya itu siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan paragraf ketika melakukan kegiatan menulis (Özdemir & Çiftç, 2021). Siswa tidak tertarik pembelajaran keterampilan menulis (Xu, 2018). Selain itu metode pembelajaran menulis yang masih konvensional dan sederhana memungkinkan perkembangan keterampilan menulis terhambat (Dimililer et al., 2020). Kemampuan berpikir sistematis, dan kompetensi psikologis siswa juga kurang sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis (Soyuçok & Musa, 2021). Tidak ada fasilitas seperti kaset, perekam, video, komputer, pertunjukan data, dukungan visual, dan juga salinan buku pelajaran baru bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis (Alrefaee et al., 2019).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 yang direvisi. Kurikulum 2013 (revisi) menekankan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Semua materi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada teks sastra maupun nonsastra. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 (revisi) untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa SMP/MTS adalah teks cerpen. Keterampilan menulis teks cerpen tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.6 yakni menuntut siswa untuk menyusun teks cerpen sesuai dengan struktur, unsur pembangun, serta kaidah kebahasaan yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kausalitas. Dalam penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerpen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau mendiskusikan secara sistematis mengenai fakta - fakta yang akan diteliti. Rancangan penelitian ini adalah korelasional. Korelasional adalah teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan untuk mengetahui hubungan atarvariabel yang satu dengan varibel yang lain. Intrumen yang digunakan pada penelitian adalah dua buah tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Jumlah keseluruhan siswa yaitu 120 orang dan terdiri atas 4 kelas yaitu IX A, IX B, IX C, dan IX D.Sampel penelitian ini adalah 72 orang (15% dari jumlah populasi siswa perkelas). Dengan kata lain jumlah sampel setiap kelas yaitu 18 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu kelompok kelas dengan dilakukan tes awal dan tes akhir. Pada tes awal diberikan tes objektif kepada siswa diluar sampel yaitu sebanyak 30 orang untuk menguji kevalidan soal objektif. Dan pada tes akhir barulah diberikan kepada sampel yaitu 18 orang setiap kelas yang dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk menguji keterampilan membaca pemahaman siswa dan pertemuan kedua untuk menguji keterampilan menulis teks cerpen siswa.

HASIL

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh skor tertingginya yaitu 35 dan yang terendah yaitu 18. Perolehan skor keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMPN2 Bukik Barisan Payakumbuh secara lengkap adalah sebagai berikut. *Pertama*, skor 35 diperoleh oleh 3 orang (4%). *Kedua*, skor 34 diperoleh oleh 7 orang (10%). *Ketiga*, skor 33 diperoleh oleh 7 orang (10%). *Keempat*, skor 32 diperoleh oleh 11 orang (15%). *Kelima*, skor 31 diperoleh oleh 6 orang

(8%). *Keenam*, skor 30 diperoleh oleh 8 orang (11%). *Ketujuh*, skor 29 diperoleh oleh 7 orang (10%). *Kedelapan*, skor 28 diperoleh oleh 7 orang (10%). *Kesembilan*, skor 27 diperoleh oleh 6 orang (8%). *Kesepuluh*, skor 26 diperoleh oleh 2 orang (3%). *Kesebelas*, skor 25 diperoleh oleh 1 orang (1%). *Kedua belas*, skor 24 diperoleh oleh 2 orang (3%). *Ketiga belas*, skor 23 diperoleh oleh 1 orang (1%). *Keempat belas*, skor 21 diperoleh oleh 1 orang (1%). *Kelima belas*, skor 18 diperoleh oleh 3 orang (4%).

Selanjutnya perolehan skor keterampilan membaca teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan sebagai berikut. Untuk indikator menentukan struktur teks cerpen dideskripsikan sepuluh hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 13 berjumlah 4 orang (6%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 17 orang (24%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 17 orang (24%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 11 orang (15%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 10 orang (14%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 7 orang (10%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 3 orang (4%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 1 orang (1%). *Kesembilan*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 1 orang (1%). *Kesepuluh*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang (1%).

Untuk indikator menentukan unsur-unsur dalam teks cerpen dideskripsikan delapan hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 1 orang (1%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 13 orang (18%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 20 orang (28%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 20 orang (28%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 8 orang (11%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 6 orang (8%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 2 orang (3%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 2 orang (3%).

Untuk indikator menentukan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks cerpen dideskripsikan sembilan hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 14 berjumlah 1 orang (1%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 13 berjumlah 5 orang (7%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 12 orang (17%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 20 orang (28%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 10 orang (14%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 12 orang (17%).*Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 5 orang (7%).*Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 5 orang (7%).*Kesembilan*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 2 orang (3%).

2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh.

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh skor tertingginya yaitu 22 (dari skor maksimal 24) dan yang terendah yaitu 14.

Skor keterampilan menulis teks cerpen untuk keseluruhan indikator dari 72 orang siswa adalah sebagai berikut. *Pertama*, skor 22 diperoleh oleh 7 orang siswa (10%). *Kedua*, skor 21 diperoleh oleh 11 orang siswa (15%). *Ketiga*, skor 20 diperoleh oleh 13 orang siswa (18%). *Keempat*, skor 19 diperoleh oleh 15 orang siswa (21%). *Kelima*, skor 18 diperoleh oleh 15 orang siswa (21%). *Keenam*, skor 17 diperoleh oleh 6 orang siswa (8%). *Ketujuh*, skor 16 diperoleh oleh 2 orang siswa (3%). *Kedelapan*, skor 15 diperoleh oleh 2 orang siswa (3%). *Kesembilan*, skor 14 diperoleh oleh 1 orang siswa (1%).

Selanjutnya yaitu skor keterampilan menulis teks cerpen berdasarkan indikatornya adalah sebagai berikut. untuk indikator struktur teks cerpen dapat dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 43 orang (60%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 16 orang (22%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 10 orang (14%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 3 orang (4%).

Untuk indikator kaidah kebahasaan teks cerpen dapat dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 12 orang (17%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 18 orang (25%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 40 orang (56%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 2 orang (3%).

Untuk indikator unsur-unsur teks cerpen dapat dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 34 orang (47%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 24 orang (33%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 13 orang (18%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang (1%).\ Berdasarkan tabel 9, untuk indikator ejaan yang disempurnakan (EBI) dapat dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 1 orang (1%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 10 orang (14%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 45 orang (63%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 16 orang (22%).

3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan.

Untuk memperoleh hipotesis penelitian yang menyatakan ada satu hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan hipotesis

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Liliefors* dengan bantuan Microsoft Excel. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan uji Liliefors, diperoleh Lo dan Lt pada taraf signifikansi 0,05 untuk n=72. Kemudian diperoleh hasil bahwa keterampilan membaca pemahaman berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk n=72 karena Lo< Lt (0,101< 0,104). Demikian juga dengan data keterampilan menulis teks cerpen berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk n=72 karena Lo< Lt (0,098< 0,104).

Berdasarkan hasil uji Liliefors di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerpen berdistribusi normal.

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,6675. Untuk menafsirkan keberartian hubungan antara kedua variabel, setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, dilanjutkan dengan uji keberartian hipotesis. Dengan menggunakan derajat kebebasan n-1 (72-1=71) dan taraf nyata 0,05 pada tabel distribusi t untuk uji hipotesis terbaca batas signifikansi (ttabel) adalah 1,67. Mengingat thitung (7,50) lebih besar daripada ttabel (1,67), maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel yaitu 7,50 > 1,67.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memiliki hubungan yang signifikan dalam mempermudah siswa menuangkan idenya saat menulis teks cerpen.

PEMBAHASAN

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh adalah 74.17 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan membaca pemahaman dijelaskan sebagai berikut.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur teks cerpen dengan nilai rata-rata 78.53 dengan tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai mampu memahami struktur teks cerpen. Indikator yang kurang dikuasai adalah indikator menentukan unsur-unsur teks cerpen siswa kelas kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuhdengan nilai rata-rata 70.83 dengan tingkat penguasaan 66%-75% berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami kaidah kebahasaan teks cerpen. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami unsur-unsur teks cerpen. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari hasil rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah cukup memahami unsur-unsur, struktur generik, dan kaidah kebahasaan pada teks cerpen dalam kegiatan membaca pemahaman. Dengan demikian, siswa tetap harus menambah keterampilan membaca pemahaman yang dimilikinya.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuhadalah 79.75 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik.

Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks cerpen dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, indikator struktur teks cerpen memiliki nilai rata-rata sebesar 89.58 yang berada pada kualifikasi baik sekali. *Kedua*, indikator kaidah kebahasaan teks cerpen memiliki nilai rata-rata sebesar 75.93 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, indikator unsur-unsur teks cerpen memiliki nilai rata-rata 87.73 yang berada pada kualifkasi baik sekali. *Keempat*, indikator Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) memiliki nilai rata-rata sebesar 65.74 yang berada pada kualifikasi cukup. Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks cerpen dengan nilai rata-rata 89.58 dengan tingkat penguasaan (86%-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks cerpen dengan struktur yang sesuai dan lengkap.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan nilai rata-rata sebesar 65.74 pada tingkat penguasaan (56%-65%) berada pada kualifikasi cukup pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu menulis teks cerpen dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh yang belum dicapai adalah indikator Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan benar dalam menulis teks cerpen. Oleh sebab itu, penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang baik dan benar dalam menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuhperlu ditingkatkan.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan tentang hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh secara umum disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh dengan derajat kebebasan n-1 (72-1=71) dan taraf signifikansi 95%. H0 ditolak dan H1 diterima karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu 7.50 > 1,67.

Dengan arti lain, semakin Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan tentang hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh secara umum disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asfari, Yeni Nuraeni, & Yenni. (2022). Analisis Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tanggerang. *As - S A B I Q U N Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(4), 1058–1075.

Alrefaee, Anita M, Najeeb A, & Yasser. A. (2019). The Effect of Yemeni EFL Learners' Low Listening Proficiency on Their Performance in the TOEFL IBT Integrated Test of Writing. *language in India* , *19*(3), 267–278.

Dimililer, Ç., Kurt, M., Güneyli, A., & Ulu, E. G. (2020). The Effects of The Creative

Collaborative Short Story Writing Technique on Developing Teacher Candidates' Writing Skills. *Folklor/Edebiyat*, *101*(1), 187–201.

Özdemîr, H., & Çîftç, Ö. (2021). The Evaluation of Monolingual and Bilingual Students' Writing Skills in Fifth Grade of Secondary School Comparatively. *International Journal of Education and Literacy Studies*, *9*(3), 85. https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.3p.85

Soyuçok, M., & Musa, Ç. (2021). Visually Supported Activity Suggestions to Develop Secondary School Students Story Writing Skills. *Educational Research and Reviews*, *16*(8), 357–371. https://doi.org/10.5897/err2021.4166

Xu, B. (2018). Constructing English Reading and Writing Learning and Teaching Mode for Senior High Hearing Impaired Students and Teachers on the Basis of New Media. *English Language Teaching*, *11*(10), 113.

Zuhair, A. (2015). The Effect of Arabism of Romanic Alphabets on the Development of 9th Grade English as a Foreign Language Students' Writing Skills at Secondary School Level. *Journal of Education and Practice*, *6*(36), 91–95.